

**PERANCANGAN AREA PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI LANSKAP
PRODUKTIF DI PERMUKIMAN PERKOTAAN**



NURUL AINUN H

G011 19 1068

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



**PERANCANGAN AREA PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI LANSKAP
PRODUKTIF DI PERMUKIMAN PERKOTAAN**

Disusun dan Diajukan oleh

**NURUL AINUN H
G011 19 1068**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**PERANCANGAN AREA PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI LANSKAP
PRODUKTIF DI PERMUKIMAN PERKOTAAN**

NURUL AINUN H
G011 19 1068

Skripsi Sarjana Lengkap

Disusun Sebagai Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana

Pada

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

PERANCANGAN AREA PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI LANSKAP
PRODUKTIF DI PERMUKIMAN PERKOTAAN

NURUL AINUN
G011 19 1068

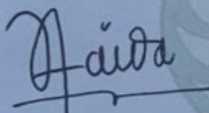
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sarjana pada 26 Februari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan :
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Nurfaida, S.P., M.Si.

Nuniek Widiyani, S.P., M.P.

NIP. 19730223 200501 2 001

NIP. 19770620 201212 2 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Agroteknologi

Ketua Departemen Budidaya
Pertanian



Dr. Ir. Abd. Hans Bahrun, M.Si.

NIP. 19670811 199403 1 003



Dr. Hari Iswoyo, SP., MA.

NIP. 19760508 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Perancangan Area Pekarangan Rumah Sebagai Lanskap Produktif di Permukiman Perkotaan" adalah benar karya saya dengan arahan dari ibu Dr. Nurfaida, S.P., M.Si selaku pembimbing utama dan ibu Nuniek Widiyani, S.P.,M.P selaku pembimbing pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 25 Februari 2024



[Handwritten Signature]
Nurul Ainun
G011191068

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala kebaikan yang Ia berikan sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perancangan Area Pekarangan Rumah Sebagai Lanskap Produktif Di Permukiman Perkotaan” dengan baik. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada ayahanda Hasanuddin dan Alm Ibunda Sanari yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga bisa sampai pada titik ini, serta selalu berkorban dan tidak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan baik secara moril, materil dan doa untuk penulis. Begitu pula kepada saudara penulis yaitu Muh. Muliadi H dan Muh. Al-Hafied yang telah memberikan bantuan berupa saran, terima kasih atas doa dan harapan yang diberikan kepada penulis, semoga karya tulis ini dapat menjadi awal dari kesuksesan yang lebih dan dapat membahagiakan orang-orang yang telah berjasa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik atas bimbingan, diskusi, dan arahan Ibu Dr. Nurfaida, SP. M. Si., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Nuniek Widiyani, SP., MP., selaku dosen pembimbing pendamping. Penghargaan yang tinggi pula saya sampaikan kepada Kel. Besar Bapak Hendrik selaku pemilik rumah yang telah memberikan sarana untuk penelitian dan telah meluangkan waktu kepada penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP., MA., Ibu Dr. Tigin Dariati, SP, MES., dan Ibu Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, SP. M.Si., sebagai dosen penguji yang juga turut memberikan masukan, saran, dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP., MA., selaku Ketua Departemen Budidaya Pertanian, Bapak dan Ibu Dosen Departemen Budidaya Pertanian Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, beserta seluruh Staf dan Pegawai Departemen Budidaya Pertanian dan Kemahasiswaan Fakultas Universitas Hasanuddin, atas bantuannya dalam administrasi akademik.

Tidak lupa pula kepada teman seperjuangan Agroteknologi 2019, Keluarga besar Arsitektur Lanskap Universitas Hasanuddin terkhusus kepada Muh Ahsan Ramadhan yang selalu ada untuk direpotkan dan sangat membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini, teman-teman KKNT 108 Posko 8 Somba yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Agronomi (HIMAGRO) Faperta Unhas terutama rekan pengurus Badan Eksekutif (BE) HIMAGRO Faperta Unhas Periode 2022-2023.

Hingga ditahap ini penulis tidak hentinya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman mlspc yaitu Suci Awaliyah dan Fatiah Hendrik yang sama-sama berjuang dan saling menyemangati sejak duduk dibangku sekolah hingga akhirnya menyelesaikan studi di kampus tercinta ini, teman seperjuangan maba Tenri Nurfani, Dea Afnita, dan Utari yang mendorong dan membantu penulis agar segera menyelesaikan skripsi. Di sela-sela perjalanan menyelesaikan studi, penulis juga beruntung bertemu Bapak Alief Gufran yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, menemani, dan mendukung penulis selama perjalanan panjang menuju gelar sarjana ini.

Untuk kucing miti terima kasih selama proses panjang mengerjakan skripsi ini, pernah menjadi teman setia di samping laptop dan tumpukan buku.

Yang terakhir untuk saya sendiri selaku penulis terima kasih atas segala perjuangan dan ketahanan selama perjalanan panjang ini. Terima kasih karena tidak pernah menyerah, meskipun kadang merasa lelah dan frustrasi. Terima kasih karena selalu ingat bahwa setiap tantangan adalah peluang untuk belajar dan tumbuh.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, 20 Januari 2024

Nurul Ainun

ABSTRAK

NURUL AINUN. Perancangan Area Pekarangan Rumah sebagai Lanskap Produktif di Permukiman Perkotaan (dibimbing oleh Nurfaida dan Nuniek Widiayani).

Latar Belakang. Peningkatan populasi yang signifikan menyebabkan kebutuhan lahan sangat berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan di perkotaan. Kebutuhan pangan dapat disuplai salah satunya dari pekarangan yang ditanami dengan aneka ragam sayuran. Lahan pekarangan memiliki potensi yang besar jika dapat dimanfaatkan. Area pekarangan rumah yang dimanfaatkan sebagai lanskap produktif dapat menciptakan suasana nyaman itu sendiri bagi pemiliknya. Selain dapat menghasilkan oksigen, tanaman juga dapat meredam kebisingan serta menyerap sinar matahari. Penaatan yang baik dapat menjadi nilai tambah visual. Penelitian ini dilakukan di BTN Wesabbe Blok D. No. 61, Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. **Tujuan.** Untuk membuat rancangan lanskap produktif berlahan terbatas dengan menghasilkan tatanan taman yang produktif untuk sebuah rumah tinggal di kawasan permukiman penduduk. **Metode.** Penelitian dilakukan dengan metode survei meliputi tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. **Hasil.** Desain dibuat berdasarkan konsep lanskap produktif dengan pendekatan minimalis dan tetap mempertahankan unsur harmoni alam dan keseimbangan untuk menciptakan keselarasan visual, kelengkapan fasilitas, keawetan material, kenyamanan dan keamanan pengguna. Konsep dikembangkan menjadi tiga bagian area pada tapak, yaitu area produksi, area istirahat, dan area parkir. Desain menggunakan material beton dan batu, juga beberapa fasilitas berbahan kayu agar kesan taman tetap terlihat klasik namun minimalis. **Kesimpulan.** Lanskap produktif pada lahan terbatas dengan menghasilkan desain tatanan taman yang produktif dapat menjadi solusi untuk rumah tinggal di kawasan permukiman penduduk, konsep ini mencerminkan upaya penciptaan taman yang tidak hanya memenuhi keinginan penghuni rumah, tetapi juga menawarkan elemen estetik yang indah.

Kata Kunci: Lanskap produktif, taman, pekarangan rumah

ABSTRACT

NURUL AINUN. **The desain of the house yard area as a productive landscape in urban settlements** (supervised by Nurfaida dan Nuniek Widiayani).

Background. A significant increase in population causes the need for land to be inversely proportional to the availability of land in urban areas. Food needs can be supplied, among others, from yards planted with a variety of vegetables. Yard land has great potential if it can be utilized. Yard areas that are utilized as productive landscapes can create a comfortable atmosphere for the owner. Besides producing oxygen, plants can also reduce noise and absorb sunlight. Good adherence can be a visual plus. This research was conducted at BTN Wesabbe Blok D. No. 61, Tamalanrea Jaya Village, Tamalanrea District, Makassar City, South Sulawesi. **Objective.** To create a productive landscape design on limited land by producing a productive garden arrangement for a residential house in a residential area. **Methods.** The research was conducted through preparation, inventory, analysis, synthesis, planning, and design stages. **Results.** The design is based on the concept of productive landscape with a minimalist approach and still maintains elements of natural harmony and balance to create visual harmony, completeness of facilities, durability of materials, user comfort and safety. The concept was developed into three areas on the site, namely the production area, rest area, and parking area. The design uses concrete and stone materials, as well as some wooden facilities so that the impression of the park still looks classic but minimalist. **Conclusion.** Productive landscape on limited land by producing a productive garden design can be a solution for residential houses in residential areas, this concept reflects an effort to create a garden that not only fulfills the wishes of the residents of the house, but also offers beautiful aesthetic elements.

Keywords: Productive Landscape, garden, productive.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA | Error! |
| Bookmark not defined. | |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Kegunaan..... | 2 |
| 1.3 Perencanaan dan Perancangan Lanskap | 2 |
| 1.4 Pekarangan Rumah | 4 |
| 1.5 Lanskap Produktif | 4 |
| BAB II METODOLOGI | 6 |
| 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 6 |
| 2.2 Alat dan Bahan Penelitian | 6 |
| 2.3 Metode Penelitian | 6 |
| BAB III INVENTARISASI, ANALISIS, SINTESIS | 9 |
| 3.1 Aspek Fisik dan Biofisik | 9 |
| 3.2 Aspek Sosial | 16 |
| BAB IV KONSEP PERENCANAAN | 22 |
| 4.1 Konsep Dasar | 22 |
| 4.2 Konsep Pengembangan..... | 22 |
| BAB V PERENCANAAN LANSKAP | 31 |
| 5.1 Perencanaan..... | 31 |
| BAB VI PERANCANGAN LANSKAP | 35 |
| 6.1 Elemen Lunak (<i>Soft Material</i>)..... | 35 |
| 6.2 Elemen Keras (<i>Hard Material</i>)..... | 38 |
| 6.3 Rancangan Anggaran Biaya | 46 |
| BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN | 50 |
| 7.1 Kesimpulan | 50 |
| 7.2 Saran | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 51 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 58 |

DAFTAR TABEL

| No | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Jenis, sumber, dan cara pengambilan data | 8 |
| Tabel 2. Jenis vegetasi di tapak penelitian | 13 |
| Tabel 3. Daftar fasilitas dan utilitas pada tapak | 14 |
| Tabel 4. Hasil analisis dan sintesis tapak perancangan taman rumah tinggal | 19 |
| Tabel 5. Daftar rencana vegetasi pada tapak | 25 |
| Tabel 6. Jenis tanaman yang digunakan pada rancangan | 37 |
| Tabel 7. Analisis harga satuan pekerjaan elemen lunak (Soft Material) | 54 |
| Tabel 8. Analisis total anggaran biaya | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Lokasi penelitian | 6 |
| Gambar 2. Proses Perancangan Lanskap dengan Metode Gold (1980) | 7 |
| Gambar 3. Batas-batas tapak penelitian..... | 9 |
| Gambar 4. Jalur drainase | 11 |
| Gambar 5. Kondisi tanaman pada tapak penelitian; a) Pohon kersen, | 12 |
| Gambar 6. Kondisi fasilitas pada tapak; (a) Rumah, (b) Kolam ikan, (c) Sit up bench, .. | 14 |
| Gambar 7. Aksesibilitas | 15 |
| Gambar 8. Kondisi sirkulasi pada area taman | 15 |
| Gambar 9. Peta inventarisasi..... | 18 |
| Gambar 10. Konsep tata ruang..... | 27 |
| Gambar 11. Konsep sirkulasi..... | 28 |
| Gambar 12. Konsep tata hijau | 29 |
| Gambar 13. Konsep fasilitas dan utilitas..... | 30 |
| Gambar 14. Site plan..... | 34 |
| Gambar 15. Tanaman herbal dan pergola..... | 35 |
| Gambar 16. Tanaman produksi | 36 |
| Gambar 17. Tanaman estetika | 38 |
| Gambar 18. Ilustrasi rumah pada tapak..... | 39 |
| Gambar 19. Ilustrasi bangku beton..... | 39 |
| Gambar 20. Ilustrasi bangku kayu | 40 |
| Gambar 21. Ilustrasi raised bed..... | 41 |
| Gambar 22. Ilustrasi pergola..... | 41 |
| Gambar 23. Ilustrasi Bird Bath..... | 42 |
| Gambar 24. Ilustrasi wall planter | 43 |
| Gambar 25. Ilustrasi lampu taman..... | 43 |
| Gambar 26. Ilustrasi tempat sampah | 44 |
| Gambar 27. Ilustrasi perkerasan..... | 45 |
| Gambar 28. Site plan (Segmen 1) | 47 |
| Gambar 29. Site plan (Segmen 2) | 48 |
| Gambar 30. Site plan (Segmen 3) | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Wawancara pemilik taman rumah tinggal | 53 |
| Lampiran 2. Analisis Rencana Anggaran Biaya (RAB) | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang pesat menyebabkan semakin tingginya laju populasi di kawasan perkotaan. Peningkatan populasi yang signifikan menyebabkan kebutuhan lahan sangat berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan di perkotaan. Lahan yang terus-menerus digerus untuk kebutuhan komersil menjadi permasalahan mendasar penyebab harga tanah yang kian meningkat sehingga rumah-rumah pada umumnya tidak memiliki area pekarangan yang luas.

Alih fungsi lahan juga menjadi permasalahan di banyak kota-kota besar, salah satunya Kota Makassar. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi penyusutan lahan pertanian seluas 600 hektare dan berdasarkan data BPS, saat ini Kota Makassar memiliki lahan pertanian padi seluas 2.035 Ha (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini tentunya akan berdampak pada lingkungan yang akan dirasakan langsung oleh masyarakat kota. Di perkotaan pekarangan salah satu bagian dari ruang terbuka hijau (RTH) privat. Seringkali area pekarangan dimanfaatkan untuk estetika saja. Padahal dengan memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lanskap produktif dapat mengatasi terbatasnya lahan pertanian serta dapat menyediakan pangan bagi pemilik. Selain itu juga, dapat menjadi suplai oksigen, peneduh serta area resapan air hujan.

Pertanian perkotaan merupakan salah satu cara untuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat perkotaan untuk menyikapi kurangnya lahan pertanian di perkotaan. Kebutuhan pangan dapat disuplai salah satunya dari pekarangan yang ditanami dengan aneka ragam sayuran. Lahan pekarangan memiliki potensi yang besar jika dapat dimanfaatkan secara tepat dan benar. Potensi lahan pekarangan tersebut yaitu sebagai penyedia bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan meningkatkan pendapatan keluarga (Santoso & Widya, 2014).

Permukiman perkotaan mempunyai ciri kepadatan penduduk yang tinggi dan adanya ketersediaan ruang terbuka yang selama ini banyak digunakan untuk wadah aktifitas sehari-hari termasuk untuk taman rumah (*home-garden*) pada area pekarangan. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi yang membawa konsekuensi kebutuhan pangan yang juga tinggi menjadi lebih terjamin ketahanan dan keamanan pangan apabila sumber pangan bisa dijangkau lebih mudah secara ekonomi. Adanya ruang-ruang terbuka di permukiman perkotaan baik ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai lanskap produktif dalam rangka mendukung terciptanya ketahanan dan keamanan pangan masyarakat perkotaan.

Pemanfaatan lahan perkotaan untuk pertanian perkotaan menjadi salah satu bentuk aksi untuk mendukung tercapainya Ketahanan Pangan Nasional. Konsep lanskap produktif di area perkotaan merupakan kajian yang mendalami bentuk dan model pertanian perkotaan dengan penataannya sehingga tidak hanya dapat produktif dalam mendukung kesediaan pangan namun juga memiliki fungsi lanskap perkotaan, seperti

fungsi biodiversitas, keindahan, keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan ameliorasi iklim kota (Sarwadi & Irwan, 2018).

Pekarangan rumah adalah salah satu media untuk memanfaatkan lahan yang berdampak tidak hanya pemilik rumah itu sendiri. Rumah yang berlokasi di Kompleks Wesabbe Blok D.62 Kec Tamalanrea, Kota Makassar memiliki lahan pekarangan dengan luas 89m² yang tidak dimanfaatkan dengan optimal. Padahal rumah ini terletak pada topografi yang relatif datar dan kondisi tanah yang cukup baik untuk pertumbuhan tanaman. Keinginan pemilik dalam memenuhi pangan sendiri menjadi tujuan dalam menciptakan desain taman ini. Dengan konsep produktif taman ini dapat dimanfaatkan tidak hanya secara fungsional namun estetika juga.

Area pekarangan rumah yang dimanfaatkan sebagai lanskap produktif dapat menciptakan suasana nyaman itu sendiri bagi pemiliknya. Selain dapat menghasilkan oksigen, tanaman juga dapat meredam kebisingan serta menyerap sinar matahari. Penaatan yang baik dapat menjadi nilai tambah visual. Dalam merancang sebuah taman dengan konsep produktif terdapat umum yang menjadi penunjang seperti, tanaman produktif, kebun vertikal, tanaman pot, area pengomposan dan kolam atau waduk kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan perancangan lanskap taman rumah di permukiman perkotaan dengan konsep lanskap produktif sesuai dengan prinsip lanskap yang berlaku. Sehingga hasil rancangan diharapkan dapat menjadi acuan pemilik.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan lanskap produktif berlahan terbatas dengan menghasilkan tatanan taman yang produktif untuk sebuah rumah tinggal di kawasan permukiman penduduk.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan informasi tambahan bagi para perancang taman dalam menciptakan penataan ruang luar yang produktif.

1.3 Perencanaan dan Perancangan Lanskap

Perencanaan lanskap adalah proses berkelanjutan yang dilakukan secara sistematis dengan menyesuaikan keinginan manusia dari luas permukaan bumi yang terbatas dan tetap memerhatikan kondisi lingkungan. Tujuannya adalah untuk merekonsiliasi kebutuhan penggunaan lahan dan menggabungkannya kedalam sebuah lanskap tanpa merusak sumber daya alam dan budaya.

Perencanaan lanskap haruslah berkesinambungan antara alam dengan manusia. Menurut Agus (2015), pengembangan berkelanjutan pada dasarnya menekankan kesinambungan pemanfaatan daya dukung alam oleh manusia, baik untuk masa kini maupun masa depan. Keberlanjutan daya dukung alam tercermin dalam pemeliharaan keanekaragaman hayati dan budaya, menjadi cerminan keberhasilan adaptasi antara manusia dan lingkungan alam setempat.

Secara umum elemen lanskap terbagi menjadi 2 macam yaitu, elemen lanskap terbagi elemen keras dan elemen lunak. Elemen keras mencakup semua bentuk bangunan, baik itu pedestrian, sirkulasi taman, bangku taman, patung, papan informasi dan sejenisnya. Sedangkan elemen lunak adalah segala jenis tanaman dan air. Selain

itu, elemen pendukung meliputi patung, papan informasi dan sejenisnya. Hal ini dijelaskan secara rinci oleh (Booth, 1988), dengan mengkategorikan elemen-elemen lanskap tersebut ke dalam 6 (enam) elemen dasar, yaitu :

1. *Landform* adalah elemen terpenting dalam sebuah lanskap. *Landform* merupakan bentukan lahan yang menjadi penunjang elemen-elemen lainnya.
2. Tanaman adalah semua jenis tanaman yang dibudidayakan ataupun alami dari penutup tanah sampai pohon. Elemen ini memerlukan pertimbangan khusus dan menyesuaikan dengan jenis tanaman. Keberadaan elemen ini memiliki berbagai fungsi, baik sebagai peneduh, peredam kebisingan, dan memberikan kesan tenang bagi pengguna.
3. Bangunan elemen lanskap yang membangun dan membatasi ruang luar, mempengaruhi pemandangan, memodifikasi iklim mikro, dan mempengaruhi organisasi fungsional lanskap.
4. *Site structure* elemen-elemen yang dibangun dalam lanskap tertentu seperti ramp, pagar, pergola, gazebo, kursi, dan lain sebagainya
5. *Pavement* perkerasan merupakan elemen lanskap untuk mengakomodasi penggunaan yang intensif di atas permukaan tanah. Elemen ini berfungsi juga sebagai penunjuk arah.
6. Air elemen yang bergerak, menghasilkan suara, dan bersifat reflektif yang dapat memberikan ketengan.

Dalam menata sebuah lanskap perlu memperhatikan fungsi dan estetika. Aspek fungsi memberikan penekanan kegunaan pada elemen yang dirancang. Sedangkan penekanan pada usaha untuk menghasilkan nilai keindahan visual merupakan aspek estetika. Menurut (Hakim & Rustam, 2012) unsur-unsur pada desain lanskap terdiri dari:

1. Garis adalah tanda aktual atau tersirat, jalan, massa atau tepi, di mana panjang dominan seperti border tanaman, sirkulasi, tanaman pengarah dan lain sebagainya
2. Bentuk merupakan memiliki variasi banyak yaitu, bentuk lingkaran, bola, piramida, heksagonal, dan lain sebagainya.
3. Tekstur merupakan struktur dan kondisi permukaan bahan material (kasar, halus).
4. Kesan merupakan derajat terang atau gelap warna tertentu.
5. Warna merupakan menentukan psikologi ruang yang dirancang.

Prinsip desain lanskap merupakan dasar dari sebuah perancangan. Dengan menggunakan menerapkan prinsip desain dapat membantu dalam perancangan sebuah lanskap. Menurut Hakim (2003) prinsip desain adalah sebagai berikut :

1. Keseimbangan merupakan komposisi yang sama berat. Daya tarik dari berbagai komponen dalam sebuah komposisi untuk mencapai kesatuan. Bentuk dari prinsip ini dapat berupa bentuk simetris dan asimetris.
2. Irama atau pengulangan merupakan pengulangan pada komponen ataupun unsur yang penetapannya teratur dan tidak teratur yang dapat memberikan kesan berulang atau berirama.
3. Penekanan dan Aksentuasi merupakan *vocal* pada suatu tapak atau *point of interest* bangunan.

4. Kesederhanaan adalah meminimalisir suatu komponen yang terkesan tidak penting atau tidak memiliki fungsi pada rancangan.
5. Kontras yaitu komponen yang memiliki daya tarik visual.
6. Proporsi adalah hubungan antar unsur pada perangan.
7. Ruang adalah jarak terukur.
8. Kesatuan adalah hubungan pada semua unsur atau komponen

1.4 Pekarangan Rumah

Permukiman dengan padat penduduk menyebabkan lahan pekarangan yang terbatas. Keterbatasan inilah diperlukan inovasi dalam pemanfaatan ruang. Pekarangan itu sendiri didefinisikan sebagai lahan yang berada di sekitar rumah pribadi dan memiliki batas-batas yang jelas. Seringkali batas berupa tembok, pagar atau tergantung pada adat, kebiasaan, sosial-budaya masyarakat status ekonomi, lokasi, dan lain-lain (Irwan & Sarwadi, 2015). Dengan memanfaatkan area pekarangan rumah menjadi taman produktif tidak hanya membantu dalam memenuhi pangan keluarga, tetapi juga dapat menjadi daya tarik visual. Selain itu, pemanfaatan pekarangan rumah yang optimal juga dapat menjadi ruang terbuka hijau privat.

Pekarangan rumah disebut juga taman rumah tradisional yang sifatnya pribadi. Pekarangan merupakan taman Indonesia yang berlokasi disekitar rumah, memiliki status pemilikan dan batas-batas tapak yang jelas, ditanami berbagai jenis tanaman, dipelihara berbagai hewan ternak, terdapat satwa liar, struktur bangunan termasuk kegiatan manusia dan elemen manusianya. Pekarangan juga merupakan ruang terbuka yang sering dimanfaatkan untuk acara kekerabatan dan kegiatan sosial (Arifin *et.al*, 2009).

Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan fungsi dan luas area pada pekarangan rumah, perubahan-perubahan itu bisa terjadi karena adanya perubahan ekonomi pemilik, perubahan selera dan sebagainya. Terbatasnya lahan di perkotaan menjadi tantangan dalam pembuatan taman di area pekarangan. Taman rumah merupakan komponen penting dalam lingkungan rumah tinggal. Kehadiran taman dapat menjadi penunjang estetika pada rumah itu sendiri. Menurut (Arifin *et.al*, 2008) manusia dapat memanfaatkan taman rumah untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Taman yang dibangun dapat memberi kesegaran dan kenyamanan udara. Selain itu, taman rumah juga berguna sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan yang fungsional.

Pemanfaatan area pekarangan rumah bagian yang tidak terpisahkan dari permukiman perkotaan. Pekarangan merupakan kearifan lokal dan menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Menurut (Kristyono, 1983) bahwa fungsi pekarangan yaitu mengembalikan keseimbangan tanah dan tata pengairan, mencukupi kebutuhan pangan dan gizi, mendidik masyarakat setempat untuk meninggalkan sistem pertanian berladang yang berpindah-pindah dan merusak hutan, area pendidikan dan pelepas lelah keluarga, melindungi rumah tangga dan keluarga sebagai paru-paru, penyejuk pemandangan, dan di daerah transmigrasi membantu memberikan penghasilan segera kepada para transmigran sambil menunggu tanaman pokok di ladang mereka membuahkan hasil.

1.5 Lanskap Produktif

Ruang terbuka hijau tidak selalu bersifat umum seperti taman kota atau ruang publik lainnya. Salah satu ruang terbuka hijau yang sering kita jumpai adalah pekarangan

rumah atau halaman sekitar rumah. Upaya dalam pembuatan lanskap produktif ialah dengan mengoptimalkan fungsi produktif tanaman (*edible plant*) tanaman yang dapat dimakan dan dapat memenuhi fungsi kebutuhan hidup manusia). Selain itu, tanaman produktif berfungsi juga sebagai penghijau kota, yaitu mengendalikan iklim, mengurangi pantulan cahaya, dan menyaring debu polusi udara, serta meredam kebisingan (Irwan, *et al.*, 2021).

Pemberdayaan pekarangan menjadi lanskap produktif dengan diperkirakan dapat diandalkan sebagai lahan yang fungsional. Yaitu produktif baik untuk pemenuhan kebutuhan pangan secara subsistem, maupun berskala ekonomis. Pemanfaatan pekarangan merupakan hal yang sangat strategis dalam konteks mengkonservasi keanekaragaman hayati pertanian untuk beragam jenis tanaman. Oleh karena itu, pekarangan berperan penting dalam ketahanan pangan masyarakat (Arifin H. S., 2013).

Lahan yang dimiliki oleh setiap individu dapat ditanami bunga-bunga maupun sayur-sayuran. Menurut Kaethler (2006), *community garden* merupakan bentuk paling umum dari kegiatan pertanian perkotaan. Menurut Clark (1980) dalam Puriandi (2013), sebuah *community garden* sebaiknya ditanam semacam sayur-sayuran dan beberapa tanaman lainnya yang berhubungan dengan tanaman pangan seperti buah-buahan, karena nilai lebih dari *community garden* dari taman yang ada pada umumnya adalah sebuah *community garden* dapat lebih menghasilkan komoditas pangan bagi seseorang maupun komunitas.